

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA MATERI MUSIK POPULER DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC) DI KELAS VIII MTSN DAIRI TAHUN PELAJAJARAN 2021/2022

Nurhayati Saloko
Kepala Sekolah MTsN Dairi

email: nurhayatikaloko296@gmail.com

ABSTRACT

This research uses a type of classroom action research (CAR). The research subjects were students of Class VIII-B. In this study the researcher as the teacher (teacher), the class teacher (research partner) as the observer of the learning process of Popular Music in the form of an ensemble. The results showed that the application of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) to improve student learning outcomes in Popular Music material in the form of class VIII-B MTsN Dairi student ensembles had good success criteria. This is evidenced by an increase in learning outcomes for 27 students based on post-test scores per cycle with scores above the KKM, namely the percentage in cycle I was 63% and in cycle II 89%. The conclusions obtained from the results of this study are that the application of learning Popular Music in the form of ensembles through Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) can improve student learning outcomes of Class VIII-B MtsN Dairi and can make it easier for students to solve Popular Music problems in the form of ensembles. Therefore the teacher uses Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) in learning Arts and Culture on Popular Music material in the form of an ensemble so that student learning outcomes increase.

Keywords: Popular Music, VAK

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII-B. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Musik Populer dalam bentuk ansambel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Musik Populer dalam bentuk ansambel siswa Kelas VIII-B MtsN Dairi mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar 27 siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 63% dan pada siklus II 89%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Musik Populer dalam bentuk ansambel melalui Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas VIII-B MtsN Dairi dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalan Musik Populer dalam bentuk ansambel. Oleh karena itu guru menggunakan Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi Musik Populer dalam bentuk ansambel agar Hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: Musik Populer, VAK

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah menengah karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap keutuhan perkembangan peserta didik. Selain itu, keunikan seni terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal

dapat dilakukan melalui seni.

Pada tingkat SMP/MTs, ada berbagai macam seni yang bisa dipraktekkan di sekolah. Salah satunya adalah Seni Musik. Seni Musik adalah ungkapan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu. Tujuan pendidikan musik di sekolah pada umumnya harus berusaha mengembangkan dan membangkitkan rasa serta minat musikal pada anak-anak, sehingga mereka kelak bernyanyi dengan sopan, dan sebagai pendengar musik dapat mendengarkan musik dalam bentuk-bentuknya yang sangat bervariasi. Seni musik sangat digemari oleh semua golongan karena seni musik sebagai media hiburan, media pengobatan, media peningkatan kecerdasan, upacara keagamaan, dan pengiring tari dan dansa.

Dengan bermain musik di sebuah music ansambel, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati & visi, melatih kesabaran, keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif. Apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni menjadi sensitif terhadap gejala estetis sehingga mampu menikmati dan menilai karya karya tersebut secara semestinya. Sedangkan kreasi berarti mampu mengungkapkan perasaan estetis/keindahan ke dalam bentuk karya seni. Dari penjabaran di atas setiap peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk musik ansambel di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alatperaga dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Seni Budaya menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku melainkan harus diterapkan dalam bentuk praktek.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan MtsN Dairi khususnya siswa Kelas VIII-B tahun ajaran 2021/2022 dalam pelajaran Seni Budaya belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada Musik Populer dalam bentuk ansambel. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas VIII-B sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada rata-rata nilai dari hasil penilaian praktek dan teori Seni Budaya dengan Musik Populer dalam bentuk ansambel, di dapat rata-rata nilai sebesar 64,8 dari 30 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70 dan hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 30,0% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal Musik Populer dalam bentuk ansambel.
3. Melihat hasil tes teori dan praktek siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas VIII-B belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk

memperoleh prestasi belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya.

Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam pembelajaran Seni Budaya ini. Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) adalah salah satu model pengajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap, serta memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas VIII-B MtsN Dairi Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan pada semester 2, pada tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 14 Februari 2022. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VIII-B MtsN Dairi tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan. Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari prestasi belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Februari 2022 di ruang Kelas VIII-B MtsN Dairi pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dan komponen-komponennya kepada siswa. Kemudian Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan percobaan, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, masih ada siswa yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya, ada yang kurang teliti, ada pula yang bingung dengan langkah yang harus dilaksanakan. Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Siklus I

No	Deskripsi	Nilai	Persentase
1	Jumlah nilai	2105	
2	Rata-rata hasil postes	69,3	
3	Jumlah siswa lolos KKM	17	63%
4	Jumlah siswa tidak lolos KKM	10	37%

Dari tabel 1 dapat kita lihat terdapat 10 siswa atau 37% belum mencapai KKM. Dengan ketentuan

nilai KKM 70 siswa yang sudah mencapai KKM baru 63%. Sehingga dapat disimpulkan belum mencapai target indikator pencapaian siklus I, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus II

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain :

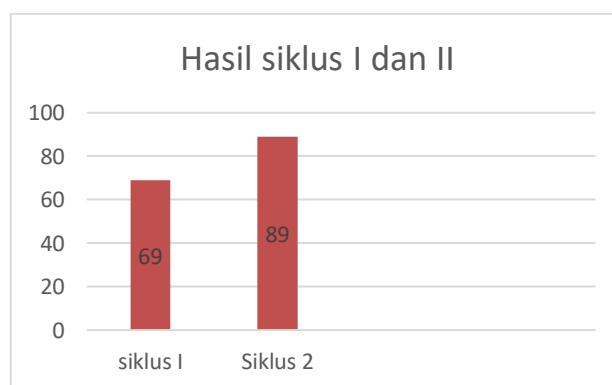
- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan;
- Guru mengganti rencana pembelajaran Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) baru yaitu Ditugaskan untuk mempelajari sebuah lagu dan memainkannya dengan alat musik.
- Membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi praktek teknik pembuatan hasil karya dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan pun telah berjalan baik. Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Deskripsi	Nilai	Persentase
1	Jumlah nilai	2565	
2	Rata-rata hasil postes	88,6	
3	Jumlah siswa lolos KKM	24	89%
4	Jumlah siswa tidak lolos KKM	3	11%

Hasil post tes pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 11% yang belum tuntas KKM, sedangkan pencapaian siklus II sebesar yang 89% siswa telah tuntas KKM, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Hasil siklus I dan siklus II dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Postes siswa Siklus I dan siklus II

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Seni Budaya, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya yang menggunakan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) ini dilaksanakan dengan cara yang baik menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan kegiatan Musik Populer dalam bentuk ansambel. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Meskipun ada kendala karena semua kelompok

mempraktekkan teknik memainkan ansambel sederhana, suasana menjadi gaduh , namun dengan prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas VIII-B MtsN Dairi, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa Kelas VIII-B MtsN Dairi. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas VIII-B dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Peningkatan hasil siklus I ke siklus II adalah sebesar 26 poin.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan* 3. Bandung: Jeanmars.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo. Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PASI, 1993. *Pengenalan Pada Teori Pelatihan*. Program Pendidikan dan Sistem Sertifikasi Pelatih Atletik Jakarta
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.

W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi